

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu kondisi medis kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah terhadap dinding arteri, yang dapat menyebabkan risiko serius terhadap kesehatan dan kesejahteraan seseorang (Azizah dan Pakarti, 2022). Kondisi ini ditandai dengan pembacaan tekanan darah yang meningkat secara konsisten, sehingga memberikan tekanan yang signifikan pada jantung dan pembuluh darah (Shet dan Thein, 2019). Hipertensi merupakan suatu kondisi medis yang umum terjadi pada orang dewasa yang lebih tua (Wu *et al.*, 2015). Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, menjadi masalah kesehatan yang umum terjadi pada populasi geriatri, seringkali disertai dengan berbagai komplikasi yang dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Tursina dkk., 2022).

Hipertensi termasuk ke dalam salah satu jenis penyakit kronis yang menyebabkan kematian terbesar dan atau pembiayaan kesehatan terbesar (SKI, 2023). Menurut data *World Health Organization* (WHO), sekitar 972 juta orang atau 26,4% populasi orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk yang semakin bertambah banyak. Di Indonesia, prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, dan penelitian menunjukkan bahwa hingga 64% orang berusia 75 tahun ke atas terkena penyakit ini (SKI, 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2018 jumlah penderita hipertensi pada tahun 2013 sebanyak 25,8 meningkat di tahun 2018 sebanyak 34,1%.

Permenkes RI Nomor 67 tahun 2015 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjut usia di pusat kesehatan masyarakat menyebutkan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Menua dapat dikatakan proses menghilangnya secara bertahap kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan menjalankan fungsi normal sehingga tidak dapat menangkal infeksi dan memperbaiki kerusakan dari suatu penyakit yang diderita (Mujaidi dan Rachmah, 2022). Geriatri merupakan salah satu cabang ilmu kedokteran yang berkaitan dengan diagnosis dan pengobatan atau hanya pengobatan kondisi dan gangguan yang terjadi pada lanjut usia (Permenkes RI No 25 tahun 2016). Pasien geriatri mempunyai karakteristik khusus ditandai dengan multipatologi, tampilan gejala dan tanda tak khas, daya cadangan faali menurun, biasanya disertai gangguan status fungsional (Setiati, 2013).

Sekitar satu dari tiga orang dewasa di Amerika Serikat menderita penyakit hipertensi, sehingga sangat pentingnya kesadaran, pencegahan, dan strategi manajemen yang efektif untuk mengurangi risiko penyakit kardiovaskular, stroke, dan komplikasi kesehatan serius lainnya (Cohen & Townsend, 2013). Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap komplikasi sistemik lainnya (Yezli *et al.*, 2021). Komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal, dan kebutaan merupakan akibat dari hipertensi yang tidak mendapatkan pengobatan yang tepat (Wahyuni, Didi Kurniawan dan Oswati Hasanah, 2023).

Tekanan darah yang tinggi akan memberikan beban kerja ekstra pada jantung yang menyebabkan otot jantung, terutama ventrikel kiri, membesar untuk memompa darah melawan tekanan yang tinggi. Selain itu tekanan darah yang tinggi juga dapat merusak lapisan dalam pembuluh darah

(endotel), sehingga memicu respons inflamasi. Proses inflamasi ini yang menyebabkan penumpukan plak pada dinding arteri koroner, yang akhirnya dapat menyebabkan penyakit jantung koroner (Mahottama, Karmaya dan Muliiani, 2021). Penyakit jantung koroner merupakan kondisi patologis yang ditandai oleh penyempitan atau penyumbatan arteri koroner, sehingga mengganggu aliran darah yang kaya oksigen ke jantung dan menyebabkan ketidakseimbangan antara suplai dan permintaan oksigen (Erdania *et al.*, 2023).

Penyakit hipertensi jika tidak diobati akan menyebabkan komplikasi pada kerusakan ginjal berupa glomerulosclerosis (Adi Nugraha, Trijayanthi Utama dan Sutarto, 2023). Glomerulosclerosis ini menyebabkan filtrasi darah di ginjal menjadi terganggu sehingga penurunan fungsi ginjal dan mengakibatkan penyakit ginjal kronis (Kadir, 2018). Penyakit ginjal kronis didefinisikan sebagai kelainan struktur atau fungsi ginjal yang terjadi selama minimal 3 bulan yang berimplikasi pada kesehatan (Murphy *et al.*, 2023). Tekanan darah yang tinggi dalam jangka waktu lama mengakibatkan perubahan struktur mikrovaskuler pada ginjal, termasuk resistensi arteriol aferen dan penyempitan arteriol eferen di ginjal (Firmansyah, 2013).

Penatalaksanaan hipertensi pada populasi geriatri sangat menantang karena adanya penyakit penyerta dan polifarmasi yang sering dikaitkan dengan kelompok usia ini (Wenger dan Bilen, 2020). Faktanya, penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah populasi lansia terkena hipertensi, dengan tingkat insiden terus meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga memerlukan strategi manajemen yang tepat untuk mengurangi risiko kesehatan terkait dan meningkatkan hasil klinis (Mateos-Cáceres *et al.*, 2012) Faktor-faktor seperti merokok, kurang olahraga, obesitas, jenis kelamin, asupan garam berlebih, alkohol konsumsi, kecenderungan genetik, dan kadar

kolesterol tinggi dapat berkontribusi pada perkembangan dan perkembangan hipertensi (Setyanda, Sulastri dan Lestari, 2015). Selain itu pemicu komplikasi hipertensi lainnya dapat diatasi dengan mengkonsumsi obat hipertensi secara teratur berguna untuk mengontrol tekanan darah, sehingga diperlukan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat tersebut (Massa dkk., 2021). Ada penyebab yang menjadikan lansia tidak patuh dalam mengkonsumsi obat seperti menurunnya daya ingat, kesibukan dalam kerja, efek samping yang dirasakan selama mengkonsumsi obat (Massa dkk., 2021).

Menurut Chakrabarti S. (2014) kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku seseorang, dalam hal minum obat, mengikuti diet, dan/atau melakukan perubahan gaya hidup, sesuai dengan rekomendasi yang telah disepakati dari penyedia layanan kesehatan. Kepatuhan juga merupakan salah satu komponen penting dalam pengobatan terlebih pada terapi jangka panjang pada penyakit kronis dalam keberhasilan terapi (Edi, 2015a). Akan tetapi, kepatuhan minum obat dalam pasien lansia selalu menjadi masalah, terutama pada pasien usia lanjut dengan komorbiditas *multiple*, memiliki resiko ketidakpatuhan yang lebih tinggi karena mereka menerima lebih dari satu obat (Yap *et al.*, 2016).

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien sangat penting dalam mengatasi tantangan perawatan kesehatan yang terkait dengan pasien hipertensi geriatri yang mengalami komplikasi. Upaya yang berhasil untuk meningkatkan kepatuhan pasien bergantung pada kombinasi beberapa faktor, termasuk penilaian pengetahuan pasien yang realistis, komunikasi yang efektif antara profesional kesehatan dan pasien, dan pemeliharaan kepercayaan dalam hubungan terapeutik (Martin, 2005). Dalam pengaturan perawatan primer harus fokus pada pengembangan dan implementasi inisiatif yang meningkatkan manajemen hipertensi secara

keseluruhan dan terutama mencegah masalah kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan (Symvoulakis and Lionis, 2009). Sehingga jika berpusat pada pasien yang membahas berbagai faktor penentu kepatuhan, penyedia layanan kesehatan dapat secara lebih efektif mendukung pasien hipertensi geriatri dalam mengelola kondisinya dan meminimalkan risiko komplikasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien geriatri penderita hipertensi dengan penyakit jantung koroner di Rumah Sakit X di Sidoarjo?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien geriatri penderita hipertensi dengan penyakit gagal ginjal kronis di Rumah Sakit X di Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien geriatri penderita hipertensi dengan penyakit jantung koroner di Rumah Sakit X di Sidoarjo
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien geriatri penderita hipertensi dengan penyakit gagal ginjal kronis di Rumah Sakit X di Sidoarjo

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Tingkat kepatuhan pasien geriatri penderita hipertensi dengan penyakit jantung koroner di Rumah Sakit X Sidoarjo dalam minum obat masuk ke dalam kategori patuh.
2. Tingkat kepatuhan pasien geriatri penderita hipertensi dengan penyakit gagal ginjal kronis di Rumah Sakit X Sidoarjo dalam minum obat masuk ke dalam kategori patuh.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Melalui penelitian ini diharapkan pasien dapat meningkatkan kepatuhan dalam minum obat dan membantu pasien memahami tentang pentingnya kepatuhan dalam penggunaan obat

2. Bagi Rumah Sakit

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan lain dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien geriatri penderita hipertensi dengan komplikasi.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan peneliti mengenai pentingnya kepatuhan minum obat bagi pasien geriatri penderita hipertensi dengan komplikasi serta dapat menjadi sumber informasi dan gambaran untuk penelitian berikutnya.